

**KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI KEMATANGAN BERAGAMA
PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Okky Kumala Sari

14320062

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI KEMATANGAN BERAGAMA PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana

S-1 Psikologi

Pada Tanggal:

15 MAY 2018

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi Psikologi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji

1. Nanum Sofia, S.Psi. S. Ant. MA.
2. Irwan Nuryana Kurniawan, S. Psi., M. Si.
3. Nur Widiasmara, S. Psi., M. Psi., Psi.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Okky Kumala Sari
No. Mahasiswa : 14320062
Program Studii : Psikologi
Judul Skripsi : *Kenakalan remaja ditinjau dari kematangan beragama pada siswa SMA di Yogyakarta*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti plagiarisme, menggunakan joki atau penyusunan skripsi yang dilakukan oleh orang lain, ataupun bentuk pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik Universitas Islam Indonesia. Maka dari itu, skripsi yang saya susun merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis dan bukan merupakan hasil jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII ditemukan bukti bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh pihak Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 April 2018

Yang menyatakan,



Okky Kumala Sari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

Bapak Heri Istyawan dan Ibu Asti Minarsi

Beribu ucapan terima kasih dan doa kepada ayah dan ibu, atas semua cinta, kasih sayang, do'a, dan dukungan yang selalu diberikan sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih pula untuk semua pelajaran berharga yang telah diajarkan.

HALAMAN MOTTO

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

(Q.S Al-Fatihah : 6-7)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sebuah kaum hingga mereka mengubah apapun yang ada pada diri mereka.”

(Q.S Ar Ra'du 11)

PRAKATA

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas segala nikmat dan pertolongan yang Allah berikan, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan yang indah ini. Karya sederhana ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya campur tangan dan bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi, sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.
4. Bapak Hariz Enggar, S.Psi. M.Psi, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan, S. Psi., M. Si. dan Bapak Nur Widiasmara, S. Psi., M. Psi., Psi. Selaku dosen penguji skripsi, terima kasih untuk kritik, saran, dan nasihat membangun yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rikyanto dan Bapak Yuli, selaku guru di SMAN 2 Yogyakarta sekaligus menjadi fasilitator pada saat proses pengambilan data.
9. Irvando, Andam, Yuhas, Nispus, Ridil, Rere, June, Riri, Kiki, dan Dewi selaku sahabat terbaik yang setia menemani dan tanpa henti memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk do'a, perhatian dan waktu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah banyak berbagi pengalaman hidup, canda tawa, dan juga tangis. Semoga persahabatan ini tidak lekang oleh waktu. Sampai bertemu di lain waktu dengan cerita dan pengalaman baru.
10. Desinta, Yuhas, Tata, Silvia, dan Latif selaku teman satu bimbingan yang membantu membimbing penulis pada saat pengerjaan skripsi. Terima

kasih untuk segala do'a, dukungan, perhatian, dan waktu yang diberikan kepada penulis sejauh ini, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua teman-teman angkatan 2014 Psikologi UII, khususnya kelas A. Terima kasih atas pengalaman berharga dan kenangan yang diberikan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Responden penelitian yang sudah membantu peneliti dalam pengisian kuisisioner. Terimakasih atas segala bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi UII maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan nikmat dan karuniaNya kepada semua pihak atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga karya yang masih jauh dari kata sempurna ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Aamiin Ya Rabbal 'alamiin,

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.

Yogyakarta, 19 April 2018

Penulis,



(Okky Kumala Sari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Keaslian Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kenakalan Remaja	
1. Definisi Kenakalan Remaja	8
2. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	10
3. Fakot-Faktor Kenakalan Remaja.....	12
B. Kematangan Beragama	
1. Definisi Kematangan Beragama	16
2. Aspek-Aspek Kematangan Beragama	17
C. Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kenakalan remaja	
.....	20

D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Validitas dan Reliabilitas	26
F. Metode Analisis Data	27
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian	29
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	31
C. Hasil Penelitian	32
D. Pembahasan	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Blue Print Skala Kenakalan Remaja.....	25
Tabel 2	Blue Print Skala Kematangan Beragama	26
Tabel 3	Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Setelah di Uji Coba	30
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala Kematangan Beragama Setelah Uji Coba	31
Tabel 5	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia	32
Tabel 6	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 7	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas	33
Tabel 8	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Sekolah	33
Tabel 9	Kategorisasi Menurut Nilai Persentil.....	34
Tabel 10	Rumus Penormaan	34
Tabel 11	Kategorisasi Subjek Data Penelitian.....	34
Tabel 12	Kategorisasi Variabel Kematangan Beragama dan Kenakalan Remaja Berdasarkan Sekolah Negri.....	35
Tabel 13	Kategorisasi Variabel Kematangan Beragama dan Kenakalan Remaja Berdasarkan Sekolah Swasta.....	36
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 15	Hasil Uji Linearitas	38
Tabel 16	Hasil Uji Hipotesis	38
Tabel 17	Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Sekolah Negri.....	39
Tabel 18	Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Sekolah Swasta.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kenakalan Remaja Sebelum Uji Coba	51
Lampiran 2. Skala Kematangan Beragama Sebelum Uji Coba	53
Lampiran 3. Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba	55
Lampiran 4. Skala Kematangan Beragama Setelah Uji Coba	57
Lampiran 5. Hasil Analisis Aitem Skala Kenakalan Remaja.....	59
Lampiran 6. Hasil Analisis Aitem Skala Kematangan Beragama	60
Lampiran 7. Tabulasi Kenakalan Remaja Sebelum Gugur.....	61
Lampiran 8. Tabulasi Kenakalan Remaja Setelah Gugur	72
Lampiran 9. Tabulasi Kematangan Beragama Sebelum Gugur	89
Lampiran 10. Tabulasi Kematangan Beragama Setelah Gugur	93
Lampiran 11. Hasil Kategorisasi Penelitian	100
Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi	104
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis	105

KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI KEMATANGAN BERAGAMA PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA

Okky Kumala Sari

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan negatif antara kematangan beragama dan kenakalan remaja pada siswa SMA di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah akan terdapat hubungan negatif antara kematangan beragama dan kenakalan remaja pada siswa SMA di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa SMA di beberapa sekolah di Yogyakarta, yaitu berjumlah 174 orang. Penelitian ini menggunakan skala kematangan beragama yang disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu Yarvani (2005) dan telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan beragama yang mengacu pada teori Allport (1953) dan berjumlah 28 aitem. Sedangkan untuk skala kenakalan remaja menggunakan skala FSRD yang disusun oleh Salmi (2009) berdasarkan aspek Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004) dan berjumlah 20 aitem. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan nilai sebesar $r = -0,279$ ($p=0,000$), yang artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan beragama dan kenakalan remaja pada siswa SMA di Yogyakarta. Sehingga, hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Kenakalan remaja, Kematangan Beragama, Siswa SMA

***JUVENILE DELINQUENCY SEEN FROM RELIGIOUS MATURITY IN
HIGH SCHOOL STUDENTS IN YOGYAKARTA***

Okky Kumala Sari

Program Study of Psychology Faculty Of Psychology and Cultural Science
University of Islam Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study to determine whether there is a relationship between religious maturity with juvenile delinquency tendency. The hypothesis in this study is that there will be a negative correlation between religious maturity with juvenile delinquency in high school students in Yogyakarta. The subject of this research were 174 students. This study using scale of religious maturity from the previous researches, Yarvani (2005) and modified by researches based on the religious maturity aspects of Allport (1953) with 28 aitem on this scale. While the second scale is FSRD from Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004) and totally has 20 aitem on this scale. The results of the analysis in this research used correlate technique from product moment indicated by the value of $r = -0,279$ with $p = 0,000$ and shows that there is a significant negative relationship between religious maturity with juvenile delinquency in high school students in Yogyakarta. It means this research hypothesis is accepted.

Keywords : *Juvenile delinquency, religious maturity, high school students*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja perlu mendapatkan perhatian lebih serius bagi para orang tua maupun orang-orang yang berwenang menanggulangi atau mencegah kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan remaja adalah penerus bangsa yang dianggap menjadi bibit untuk memajukan suatu bangsa. Berdasarkan statistik data kenakalan remaja sejak Januari hingga 22 November 2016, total kenakalan remaja yang ditangani tim satpol PP sebanyak 793 kasus. Rinciannya, 597 laki-laki dan 196 perempuan. Angka ini mengalami peningkatan jika dibanding tahun lalu sebanyak 675 kasus (Anton, 2016). Pada kasus lain belasan pelajar swasta X di kota Yogyakarta diamankan petugas karena terlibat tawuran. (Dewi & Waskita, 2015). Berita selanjutnya juga menyebutkan bahwa seorang remaja menyakiti fisik siswa lain saat usai sekolah (Tristiawati, 2017). Seorang remaja idealnya melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu rajin sekolah dan belajar seperti observasi yang dilakukan, setiap pagi para pelajar berangkat ke sekolah dan pada malam harinya mereka belajar mengerjakan tugas sekolah. Namun menurut survey yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya kasus kenakalan remaja meningkat sejak tahun 2011 menjadi 30 kasus dan tahun 2012 meningkat sebanyak 41 kasus (Beritasatu, 2012). Kenakalan remaja merupakan tindakan yang melanggar hukum serta peraturan namun dilakukan oleh remaja, pelanggaran tersebut termasuk pelanggaran berat seperti pembunuhan atau

pelanggaran ringan seperti mencontek (Gunarsa, 2006). Menurut pandangan hukum di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, batasan usia remaja yang kebal hukum di Indonesia sendiri yaitu anak berusia 12 hingga 17 tahun.

Remaja dengan akhlak yang baik akan menimbulkan perilaku yang mulia, dengan itu remaja akan semakin memperbaiki citra pendidikan karena meminimalisir pandangan buruk tentang pendidikan formal. Sebaliknya kenakalan remaja yang tinggi akan menyebabkan turunnya kesuksesan pendidikan formal dalam mendidik siswa-siswanya, seperti penelitian yang dilakukan Ward dan William (2014) mengungkapkan bahwa ditemukan bukti jika kenakalan remaja mengurangi kemungkinan lulus SMA dan perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian Ward & William, masalah perilaku kenakalan dapat menyebabkan hasil akademis yang buruk (Katsiyannis, Ryan, Zhang, dan Anastasias, 2008).

Kenakalan remaja merupakan sebuah topik yang selalu mewarnai pemberitaan dan juga riset-riset mengenai remaja, hal ini akan terjadi secara terus menerus jika remaja tidak dapat mengendalikan dirinya untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku, selain itu berkembangnya jaman dengan banyaknya media sosial yang bermunculan juga mempengaruhi tindakan seseorang remaja. Budhyati (2012) mengatakan bahwa media sosial mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dan dapat menimbulkan perilaku nakal itu sendiri. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa topik kenakalan remaja ini akan terus menjadi perbincangan karena semakin banyaknya media sosial yang ada sehingga memudahkan remaja untuk mengaksesnya, jika dibandingkan

dengan beberapa tahun sebelumnya, media sosial belum terlalu berperan dalam kehidupan manusia disamping masih banyak faktor penting yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja itu sendiri. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang dewasa dan mengatakan bahwa pada masanya media sosial yang digunakan hanya tertentu saja dan tidak terlalu mempengaruhi kehidupan mereka. Selain media sosial juga terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kenakalan remaja, diantaranya status sosial ekonomi yang rendah, teman sebaya, pergaulan negatif, kelalaian orang tua dalam mendidik anak (Syamsu, 2001), dan faktor dalam diri sendiri juga dapat menyebabkan kenakalan remaja (Fatimah & Umuri, 2014).

Kematangan beragama merupakan bagian dari manusia yang mampu mengontrol perilaku. Kematangan beragama adalah seberapa dalam seseorang menghayati ajaran beragama dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut *hablumminallah* maupun *hablumminannaas* (Syamsu, 2001). Kematangan beragama akan tumbuh sesuai dengan kesadaran diri individu dan akan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman (Indirawati, 2006). Individu yang memiliki kematangan beragama mampu bersikap dinamis yang berarti dapat terarahkan dan terkontrol dalam berperilaku (Allport, 1953), hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran-ajaran yang dianutnya. Uraian tersebut tersirat bahwa individu yang matang keberagamaannya akan memiliki kontrol yang baik dalam mengendalikan dirinya dari stimulus yang memicu kenakalan remaja. Allport juga mengungkapkan bahwa individu yang matang dalam beragama memiliki sikap konsisten antara

perilaku dengan nilai moral agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang matang agamanya akan dapat mengontrol perilaku nakalnya.

Hampir sama dengan pengertian kematangan beragama Nasikhah (2013) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh religiusitas seseorang. Menurut Nashori (2002) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Dalam hal ini religiusitas memiliki pengertian yang hampir sama dengan kematangan beragama, keduanya sama-sama mencari lebih dalam penghayatan atas agama yang dianut hanya saja adanya perbedaan dalam pencarian penghayatan tersebut. Kematangan beragama lebih kepada pencarian penghayatan beragama yang berasal dari dorongan individu tersebut dimana seseorang telah mendapatkan pengalaman sejak kecil berdasarkan nilai leluhurnya yang berarti seseorang mencari sendiri penghayatan yang dianutnya hingga merasa puas atas nilai-nilai agamanya bukan berasal dari tuntunan agama tertentu, sehingga kematangan beragama yang sudah mulai tumbuh berdasarkan pengalaman beragamanya diharapkan dapat menjadi penengah bagi sikap kenakalan remaja, walaupun hal tersebut juga didapat berdasarkan ibadah serta sikap religius seseorang namun untuk mendapatkan ibadah yang sempurna diperlukannya kematangan beragama untuk melakukan amal baik. Hal ini sudah dibuktikan pada penelitian Sitompul (2010) kematangan beragama yang baik akan berpengaruh pada rendahnya kenakalan remaja yang dalam penelitiannya merujuk pada perilaku seks bebas pada remaja. Berdasarkan

atas pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah kenakalan remaja yang ditinjau dari kematangan beragama.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dan kenakalan remaja.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara manfaat teoritis dan praktis,

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharap bisa bermanfaat untuk perkembangan teori psikologi perkembangan terutama yang berkaitan dengan hubungan kematangan beragama pada kenakalan remaja.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orangtua, guru dan remaja untuk lebih memperhatikan pentingnya nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan kematangan beragama guna meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kenakalan remaja telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian mengenai kenakalan remaja diantaranya yang dilakukan oleh Sriyanto (2014) berjudul “Perilaku Asertif dan

Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa”. Penelitian kedua mengenai kenakalan remaja juga pernah dilakukan di luar negeri oleh Mapp (2009) dengan judul “*The Role of Religiosity and Spirituality in Juvenile Delinquency*”. Penelitian ketiga mengenai kenakalan remaja juga dilakukan oleh Nisya & Sofiah (2012) dengan judul “Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Kenakalan Remaja”.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan yaitu kenakalan remaja sebagai variabel tergantung. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu kematangan beragama. Meskipun penelitian mengenai kenakalan remaja sudah banyak dilakukan akan tetapi belum banyak penelitian yang menghubungkan variabel kematangan beragama dengan kenakalan remaja. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kematangan beragama dengan kenakalan remaja pada pada siswa SMA di Yogyakarta bersifat orisinil dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian ini dapat dijelaskan melalui empat hal berikut, yaitu :

1. Keaslian topik

Topik kenakalan remaja dan kematangan beragama pernah diteliti tetapi belum ada yang meneliti dua variabel tersebut dalam satu penelitian. Penelitian yang paling mendekati dilakukan oleh (Nisya & Sofiah, 2012) yang meneliti tentang religiusitas, kecerdasan emosional, dan kenakalan remaja. Hal tersebut

dapat dikatakan mendekati karena penelitian Nisya & Sofiah mengulas tentang religiusitas yang secara dasar tidak jauh berbeda dengan kematangan beragama.

2. Keaslian Teori

Teori kenakalan remaja pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Santrock seperti pada penelitian Nisya & Sofiah (2012). Penelitian kali ini untuk kenakalan remaja menggunakan teori Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004). Teori kematangan beragama pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Majdid seperti dalam penelitian Zulamri (2013). Penelitian kali ini menggunakan teori kematangan beragama dari Allport (1953).

3. Keaslian Alat Akur

Alat ukur kenakalan remaja yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi skala dari Salmi (2009). Sedangkan pengukuran kematangan beragama pada penelitian kali ini menggunakan skala dari Allport yang telah diadaptasi oleh Yarvani (2005)

4. Keaslian Subjek

Penelitian ini menggunakan subjek remaja SMA negeri dan swasta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Rentan usia 15 hingga 17 tahun. Sedangkan pada penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan subjek remaja namun tidak di spesifikkan jenjang sekolahnya dan berada di lokasi yang lingkungannya berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalanan remaja atau dalam bahasa Inggris disebut *Juvenile Delinquency* berasal dari bahasa Latin. *Juvenile* berasal dari kata “*juvenilis*” yang berarti anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sementara itu *Delinquency* berasal dari kata “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, criminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pembuat kacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain (Kartono, 2008). Kemudian Kartono (2008) mendefinisikan kenakalan remaja merupakan perilaku jahat, atau kenakalan anak-anak muda yang berupa gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak maupun remaja karena pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Kenakalan remaja didefinisikan oleh Basri (1995) yang secara etiologi berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Gold & Petronio (Sarwono, 2010) mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Sementara menurut Gunarsa (2006) Kenakalan remaja merujuk

pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan oleh seorang remaja. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa termasuk pelanggaran berat seperti membunuh atau pelanggaran seperti membolos dan mencontek. Kenakalan remaja menurut Hasan (Sudarsono, 2004) ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Remaja dalam pengertian kenakalan merupakan seseorang yang sudah dapat bertanggung jawab atas tindakan kriminal tetapi belum dapat dikatakan kriminalitas seutuhnya karena usia mereka yang belum mencapai usia dewasa dan setiap negara memiliki batasan usia remaja yang berbeda (Junger-Tas, 2006). Menurut Santrock (2012) kenakalan remaja adalah jenis perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, sampai kepada tindakan kriminal. Selain itu menurut Rice & Dolgin (2008) istilah kenakalan remaja mengacu pada pelanggaran hukum oleh remaja, yang di sebagian besar negara berarti setiap orang yang berusia dibawah delapan belas tahun. Elliot dan Agetton (1980) mendefinisikan perilaku kenakalan remaja sebagai perilaku kejahatan terhadap manusia, benda, dan masyarakat, serta penggunaan zat berbahaya dan pelanggaran status yang dilakukan oleh remaja berusia 11-19 tahun. Kenakalan remaja melibatkan tindakan ilegal yang dilakukan oleh anak dibawah umur, tindakan tersebut dapat terjadi hingga pembunuhan dan juga dapat termasuk tindakan-tindakan ringan (Cobb, 2007).

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang atau pelanggaran ilegal yang

mengganggu ketentraman diri dan orang lain yang tidak dapat diterima secara sosial hingga merujuk pada pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja.

2. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Kartono (2008) menjabarkan beberapa karakteristik sifat kepribadian khusus pelaku delinkuensi yaitu :

- a. Hampir semua anak muda jenis ini cuma berorientasi pada “masa sekarang”, bersenang-senang dan puas pada hari ini. Mereka tidak mau mempersiapkan bekal hidup bagi hari esok. Mereka tidak mampu membuat rencana bagi hari depan (Sigman dalam Kartono, 2008)
- b. Kebanyakan dari mereka itu terganggu secara emosional
- c. Mereka kurang tersosialisasi dalam masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d. Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan “tanpa pikir” yang merangsang kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya resiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.
- e. Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka menyerempet ke bahaya.
- f. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
- g. Mereka kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sebab mereka memang tidak pernah dituntun atau dididik untuk melakukan hal tersebut. Tanpa pengekangan diri itu mereka menjadi liar, ganas, tidak bisa dikuasai oleh orang dewasa. Muncul lah kemudian kebiasaan jahat yang mendarah daging dan kemudian menjadi stigma.

Kemudian Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004) menjabarkan beberapa aspek mengenai kenakalan remaja yang terdiri dari :

a. *Problem behavior* (Permasalahan perilaku)

Aspek ini bukan termasuk kejahatan dalam pengertian hukum, namun dianggap sebagai perilaku yang bermasalah seperti membolos, kabur, dan sebagainya.

b. *Youth related offences* (Pelanggaran yang terkait dengan anak muda)

Meskipun dianggap pelanggaran ringan, namun pelanggaran ini biasa dilakukan oleh para anak-anak muda seperti mengendarai motor/mobil tanpa surat-surat kendaraan, tidak mau membayar transportasi yang digunakan, dan mencoret-coret di tempat yang tidak seharusnya.

c. *Property offences* (Pelanggaran properti)

Pelanggaran ini dapat berupa hal yang meresahkan masyarakat sekitar mulai dari pencurian kecil seperti mencuri makanan di kantin sekolah hingga kepada pencurian yang lebih serius seperti mencuri tas atau mencuri kendaraan.

d. *Violences against person* (Kekerasan terhadap sesama manusia)

Pelanggaran ini dianggap yang paling signifikan karena terkait dengan kriminalitas, hanya saja dilakukan oleh remaja seperti memukul, berkelahi, dan sebagainya.

e. *Drugs* (Penggunaan obat terlarang)

Pelanggaran ini termasuk dengan penggunaan obat terlarang untuk diri sendiri dan juga pengedaran atau penjualan obat-obat tertentu yang kemudian disalahgunakan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijabarkan bahwa penulis menggunakan aspek-aspek yang telah dijabarkan oleh Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004). Adapun aspek-aspek kenakalan remaja tersebut terdiri dari permasalahan perilaku, pelanggaran yang terkait dengan anak muda, pelanggaran properti, kekerasan terhadap sesama manusia, dan penggunaan obat terlarang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor kenakalan remaja dikemukakan oleh Rice (Gunarsa, 2006) menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Sosiologis

Faktor ini merupakan faktor eksternal yang menunjang terjadinya kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delikuen yang mempengaruhi remaja tersebut. Termasuk didalamnya latar belakang keluarga yang kemungkinan kurang memiliki hubungan dekat antar keluarga seperti tidak adanya keharmonisan. Selanjutnya komunitas di mana remaja berada, Sekolah juga memiliki peran penting dalam menunjang terjadinya kenakalan remaja. Kurangnya keberhasilan akademis seperti nilai akademis yang rendah dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan program sekolah dan guru dapat menimbulkan tingkah laku delikuen remaja.

b. Faktor psikologis

Faktor ini meliputi hubungan remaja dengan orang tua dan faktor kepribadian dari remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, hubungan antara

remaja dan orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja.

c. Faktor biologis

Yang dimaksud dengan faktor biologis adalah pengaruh elemen fisik, dan organic dari remaja sendiri. Elemen fisik, organic, atau biologis ternyata dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap tindakan kenakalan remaja. Pada beberapa remaja delinkuen didapati adanya kekurangmatangan perkembangan pada sistem belahan depan otak yang dapat menghasilkan disfungsi neurofisiologis dan tingkah laku delinkuen. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Juga didapati bahwa pada delinkuensi sendiri mungkin merupakan sesuatu yang diwariskan. Beberapa karakteristik kepribadian seperti tempramen merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh genetik, sehingga terdapat kemungkinan bahwa seorang anak akan memiliki untuk bertindak kasar yang diturunkan oleh orangtuanya.

Santrock (2003) menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kenakalan pada remaja, yaitu :

a. Identitas

Erikson (Santrock, 2003) mengatakan jika masa remaja berada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Ia percaya bahwa perubahan biologis berupa pubertas menjadi awal dari perubahan yang terjadi bersamaan dengan harapan sosial yang dimiliki keluarga, teman sebaya, dan sekolah terhadap remaja. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya

dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja. Erikson percaya bahwa kenakalan terutama ditandai dengan kegagalan remaja dalam memenuhi bentuk integrasi yang kedua, yang melibatkan berbagai aspek-aspek peran identitas. Bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kontrol diri yang rendah dalam merespon perbedaan seringkali menjadi penyebabnya. Remaja terkadang terlalu emosional dalam merespon suatu kejadian dan menolak kejadian tersebut sebagai sesuatu yang terjadi. Kebanyakan remaja yang melakukan kenakalan tidak banyak memiliki kemampuan dalam berbagai kompetensi yang dapat meningkatkan cara pandang terhadap dirinya sendiri.

c. Proses Keluarga

Orang tua yang memiliki anak remaja yang terlibat kenakalan biasanya tidak terlatih untuk bersikap tidak mendukung tingkah laku anti sosial daripada orang tua yang memiliki remaja yang tidak terlibat dalam kenakalan. Pengawasan orang tua terhadap remaja terutama penting dalam menentukan apakah remaja

akan melakukan kenakalan atau tidak. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa pengawasan orang tua terhadap keberadaan remaja adalah faktor keluarga yang paling penting dalam meramalkan kenakalan remaja (Patterson & Stouthamer-Loeber 1984 dalam (Santrock 2003).

d. Kelas sosial / komunitas

Walaupun kini kenakalan remaja tidak lagi terbatas hanya sebagai kelas masalah sosial yang lebih rendah dibandingkan dimasa sebelumnya, beberapa ciri kebudayaan kelas sosial yang lebih rendah cenderung memicu terjadinya kenakalan (Jenkins & Bell dalam Santrock 2003). Norma yang berlaku diantara teman-teman sebaya dan geng dari kelas sosial yang lebih rendah adalah antisosial dan berlawanan dengan tujuan dan norma masyarakat secara meluas (McCord dalam Santrock 2003).

Selain beberapa faktor di atas terdapat faktor lain yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi kenakalan remaja. Sutoyo (2009) mengemukakan bahwa kenakalan remaja disebabkan karena fitrah iman yang menjadi arah bagi kematangan dalam beragama tidak bisa berkembang dengan sempurna, atau berkembang namun tidak berfungsi dengan baik. Iman yang berkembang dengan baik akan berfungsi sebagai pemberi arah, pendorong dan sekaligus pengendali bagi fitrah jasmani, rohani dan nafs yang pada akhirnya akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku positif sehingga meningkatkan kematangan beragama seseorang. Selanjutnya Nasikhah (2013) mengemukakan bahwa tingginya tingkat religiusitas berhubungan dengan rendahnya perilaku kenakalan remaja yang muncul.

Berdasarkan paparan beberapa faktor tersebut, peneliti berupaya mensintesis bahwa faktor kenakalan remaja terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal

Identitas, kontrol diri (Santrock, 2003); Psikologis (hubungan dengan keluarga) (Rice dalam Gunarsa, 2006); Tempramen (tempramen atau genetic) (Rice dalam Gunarsa, 2006); kematangan beragama dalam diri individu (Sutoyo, 2009); religiusitas (Nasikhah, 2013).

2. Faktor eksternal

Tidak adanya keharmonisan keluarga, kurangnya keberhasilan akademis, sosiologi (Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan program sekolah dan guru) (Rice dalam Gunarsa, 2006), komunitas di mana remaja (Santrock, 2003).

B. Kematangan Beragama

1. **Pengertian Kematangan Beragama**

Kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk mengenal lebih jauh tentang agamanya yang berasal dari nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pandangan dalam bersikap dan bertingkah laku (Jalaludin, 2004). Kematangan beragama adalah kualitas pengalaman ajaran beragama dalam kehidupan sehari-hari yang sudah menjadi tatanan hidupnya yang menyangkut *hablumminallah* maupun *hablumminannaas* dan kemudian menjadi bekal dalam kehidupan duniawi serta akhirat (Syamsu, 2001).

Subandi (Indirawati, 2006) mengungkapkan bahwa kematangan beragama adalah proses yang akan terjadi secara terus menerus dan akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia serta pengalaman. Menurut Madjid Kematangan beragama dapat diidentifikasi sebagai kematangan dalam beriman, beriman sendiri adalah percaya dengan segala aturan Tuhan, dengan percaya seseorang akan menjalankan ibadah secara sungguh-sungguh dan akan mempertajam kematangan beragamanya (Amri, 2013). Menurut Allport (Indirawati, 2006) kematangan beragama itu ialah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu sendiri akan membentuk respon terhadap objek-objek atau stimulus yang diterimanya yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu tersebut akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama adalah kematangan beriman yang terbentuk melalui pengalaman seseorang dalam menjalani kehidupan beragama sepanjang hidupnya yang juga terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

2. Aspek kematangan beragama

Allport dalam bukunya *The Individual an His Of Religious A Psychological Interpretation* (Allport, 1953) menyimpulkan 5 aspek beragama yang matang yaitu :

a. Diferensiasi

Diferensiasi berarti bervariasi. Pemikiran makin kritis untuk menyelesaikan masalah-masalah salah satunya adalah masalah ketuhanan. Perasaan akan adanya Tuhan makin dihayati disegala suasana dan nuansa. Dengan berfikir diferensiasi orang akan mampu memikirkan dan merenungkan untuk kemudian menerima apa yang terjadi. Selain itu dapat mendasarkan pada fakta yang ada serta menerima pandangan atau pendapat yang berbeda dengan dengan dirinya.

b. Karakteristik dinamis.

Individu yang memiliki kematangan beragama akan menjadikan agama sebagai motivasi intrinsik pada semua aspek kehidupan. Individu yang memiliki karakter dinamis akan membuatnya mampu mengontrol dan mengarahkan motif dan aktivitasnya. Seseorang yang dinamis akan terarah dan mengalami perubahan karena Tuhan. Seluruh aktivitas akan dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri. Contohnya orang akan lebih banyak berdoa kepada Tuhan saat orang itu sedang membutuhkan bantuan seperti kesembuhan penyakit atau kelancaran karirnya.

c. Konsisten moral

Kematangan beragama salah satunya dapat dilihat berdasarkan apakah seseorang konsisten dalam beragama dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam berhubungan dengan Tuhan seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang benar-benar menghayati hubungan tersebut tiap kali terjadi penghayatan baru. Seseorang akan menyelaraskan tingkah laku dengan nilai moral

keagamaan yang dianutnya. Nilai-nilai moral dalam suatu agama biasanya tercantum dalam kitab suci, dalam ajaran agama Islam nilai-nilai tersebut tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits..

d. Komprehensif

Seseorang yang matang beragama maka memahami dan menerapkan keagamaan secara menyeluruh tidak sekedar formalitas tetapi berusaha memahami agama secara logika, tindakan dan perasaan. Keberagamaan yang komprehensif, luas dan universal akan membuat individu memiliki sikap yang toleran. Manusia harus dapat menerima adanya perbedaan pandangan atau pendapat yang tidak sejalan dengan faham keagamaan yang dianutnya.

e. Integral

Individu yang matang secara spiritual akan mampu mengintegrasikan agama dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki kematangan beragama ditandai dengan adanya pegangan hidup yang menyeluruh yang dapat mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan hidup.

f. Heuristik

Heuristik berarti individu sadar bahwa apa yang dijalannya dalam beragama selama ini masih belum cukup untuk bekal nantinya, maka individu akan terus berusaha mencari kebenaran, keimanan serta meningkatkan pemahamannya dalam beragama.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijabarkan bahwa penulis menggunakan aspek milik Allport (1953). Adapun aspek-aspek kematangan

beragama tersebut terdiri dari Diferensiasi, Karakteristik dinamis, Konsistensi Moral, Komprehensif, Integral, dan Heuristik.

C. Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kenakalan

Remaja

Kematangan beragama akan dimiliki oleh manusia yang mampu menjalankan kehidupan spiritualnya dengan baik. Seseorang yang matang beragama mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk karena mereka lebih mengingat dan dekat dengan Allah SWT. Mereka akan menjauhi pikiran dan hal buruk seperti kenakalan remaja karena keimanan mengingatkannya untuk senantiasa mematuhi perintah dan menjauhi larangannya salah satunya dengan memiliki sikap dinamis. Seseorang akan memiliki perilaku terarah dan mengalami perubahan karena Allah SWT semata. Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada Q.S. Yusuf (12):63 yang artinya Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian Aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah Aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri." Hal itu berarti seseorang percaya sepenuhnya atas segala yang dikerjakannya hanya karena Allah SWT, dalam hal ini termasuk saat melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Matang dalam beragama berarti juga memiliki pemahaman yang baik mengenai agama, yaitu paham secara logika, tindakan dan perasaan karena setiap harinya berhadapan dengan aktivitas keagamaan yang dijalannya. Pemahaman agama yang juga merupakan sikap komprehensif seharusnya membuat para remaja untuk menjauhi hal-hal negatif, karena mereka paham betul akan hukum-hukum yang ditetapkan jika mereka melakukan perbuatan yang negatif. Mereka sudah paham bagaimana hal yang baik untuk diteruskan dan yang tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini (2011) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik akan mempengaruhi turunya perilaku kenakalan remaja termasuk didalamnya perilaku seks bebas. Maka dari itu dengan memahami agamanya secara mendalam seseorang akan menghindari perilaku nakal yang dapat merugikan dirinya di kehidupan dunia dan akhirat.

Kematangan beragama juga harus memiliki sikap serta moral yang baik. Sehingga akan menimbulkan kekonsistenan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai dan moral agamanya serta moral baik di lingkungannya. Seseorang akan bertanggung jawab dengan segala perilakunya karena ia sudah memiliki kesadaran diri. Seseorang yang bermoral pastinya ia memiliki adab dalam berperilaku sehingga kenakalan remajapun tidak terjadi jika seseorang memiliki moral yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Stams, Brugman, Dekovi, Rosmalen, Laan, dan Gibbs (2006) yang menyebutkan bahwa perkembangan moral yang buruk akan sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Sehingga seseorang akan memunculkan sikap-sikap yang negatif karena perkembangan

moralnya tidak cukup baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan serta beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa benar adanya jika kematangan beragama dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja karena mereka sudah benar-benar memahami akan pentingnya agama serta bergunanya ajaran agama yang sudah dilalui sejak kecil untuk mempertimbangkan setiap tindakannya, maka semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya semakin banyak pertimbangan untuk melakukan perbuatan kenakalan sehingga semakin dapat menanggulangi dan menghindari kenakalan remaja yang dilakukan generasi muda.

D. Hipotesis

Akan ada hubungan antara kematangan beragama dan kenakalan remaja remaja pada siswa SMA di Yogyakarta , semakin tinggi kematangan beragama maka semakin rendah kenakalan remaja yang dialami.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Kenakalan remaja
2. Variabel bebas : Kematangan beragama

B. Definisi Operasional

1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja secara operasional merupakan skor responden pada alat ukur FSRD (*Finnish Self Report Delinquency*) yaitu alat ukur milik Salmi (2009) yang dilakukan pengembangan berdasarkan alat ukur Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004). Kuesioner ini terdiri dari 20 aitem yang mengukur kenakalan seseorang yang kali ini ditujukan kepada remaja siswa SMA di Yogyakarta. Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula kenakalan remaja yang dimiliki subjek. Skor pada skala ini bersifat *favorable* yang berkisar antara 4 sampai 1, memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari : Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak pernah (1).

2. Kematangan beragama

Kematangan beragama secara operasional merupakan skor responden pada alat ukur kematangan beragama milik Yarvani (2005) yang mengacu pada aspek

kematangan beragama Allport. Kuesioner ini terdiri dari 28 aitem yang mengukur kematangan beragama yang kali ini ditujukan kepada remaja SMA di Yogyakarta. Semakin tinggi skor pada alat ukur kematangan beragama maka semakin tinggi kematangan yang dialami responden. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah kematangan beragama yang dimiliki responden. Skala kematangan beragama ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat sesuai)(4), S (Sesuai)(3), TS (Tidak sesuai)(2) dan STS (Sangat tidak sesuai)(1). Pada aitem *favorable* skor berkisar antara 4 hingga 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable* skor berkisar antara 1 hingga 4.

C. Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah remaja tingkat SMA berusia 15 hingga 17 tahun serta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara *kuantitatif*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode *self-report* berbentuk kuesioner atau skala, yaitu skala kenakalan remaja dan skala kematangan beragama. Metode penyusunan yang digunakan dalam skala kedua skala ini adalah skala model *likert* dengan beberapa jawaban. Subjek diminta untuk mengisi beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel yang akan diteliti, dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek.

1. Kenakalan Remaja

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kenakalan remaja yang berjudul FSRD (*Finnish Self-Report Delinquency*) yang mengacu pada alat ukur kenakalan remaja milik Salmi (2009) dan alat ukur tersebut merupakan pengembangan dari alat ukur milik Barberet, Junger-Tas, Rechea-Alberola, dan Kesteren (2004). Secara keseluruhan skala kenakalan remaja ini merupakan pernyataan *favorable* yang berkisar antara 4 sampai 1 berjumlah 20 dengan pilihan jawaban Selalu(4), Sering(3), Kadang-kadang(2), dan Tidak Pernah(1).

Tabel 1
Blue print skala kenakalan remaja.

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Problem behavior</i> (Permasalahan perilaku)	4,8	2
2.	<i>Youth related offences</i> (Pelanggaran yang terkait dengan anak muda)	3,6,11,12	4
3.	<i>Property offences</i> (Pelanggaran properti)	1,7,13,15,18	5
4.	<i>Violences against person</i> (Kekerasan terhadap sesama manusia)	2,5,9,16,19	5
5.	<i>Drugs</i> (Penggunaan obat terlarang)	10,1,17,20	4
	Jumlah		20

2. Kematangan Beragama

Peneliti menggunakan skala kematangan beragama yang disusun oleh Yarvani (2005) dan mengacu pada aspek kematangan beragama Allport yang disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Angket ini terdiri dari 28 item dengan 14 item *favorable* yang berkisar antara 4 sampai 1 dan 14 item

unfavorable yang berkisar antara 1 sampai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya, sebaliknya semakin rendah nilainya maka semakin rendah pula kematangan beragamanya.

Item angket kematangan beragama seperti pada table berikut:

Tabel 2

Blue print skala kematangan beragama

No.	Aspek	Butir <i>Favourable</i>		Butir <i>Unfavourable</i>		Jumlah
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah	
1.	Differensiasi	2,3,18,22,26	5	13,25	2	7
2.	Karakteristik Dinamis	1,4,5	3	6,8,14,21	4	7
3.	Konsistensi Moral Komprehensif-	7,23	2	19,24	2	4
4.	Integral	9,27	2	10,16,20,28	4	6
5.	Heuristik	11,15,17	3	12	1	4
	Jumlah		15		13	28

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Saat melakukan penelitian merupakan sebuah kewajiban untuk memiliki alat ukur yang baik dan digunakan saat penelitian. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Azwar (2006) mengemukakan bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam fungsinya. Hadi (2000) mengemukakan bahwa prinsip validitas ini merupakan ketelitian. Suatu alat ukur dikatakan teliti jikalau skala tersebut menunjukkan bagi siapa alat ukur tersebut dimaksudkan, sedangkan suatu alat ukur dikatakan jitu bila alat ukur tersebut dapat menunjukkan dengan tepat gejala yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti melakukan seleksi aitem

dengan menggunakan indeks diskriminasi aitem pada alat ukur yang telah disusun oleh peneliti. Untuk melakukan seleksi aitem skala kenakalan remaja dan kematangan beragama dengan menguji korelasi antar skor butir dengan skor total. Dalam hal ini korelasi yang tinggi menunjukkan antara fungsi butir dengan fungsi ukur secara keseluruhan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah apakah alat ukur yang kita buat dapat dipercaya atau tidak. Hasil alat ukur dapat dianggap reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama bila aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2006). Reliabilitas alat ukur ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for windows 20.0*.

F. Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistic uji korelasional *Product Moment Pearson* jika data berdistribusi normal, namun jika data tidak normal peneliti menggunakan metode analisis statistic uji korelasional *Spearman's rho*. Perhitungan analisis data statistic dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Yogyakarta. Peneliti memilih satu sekolah negeri yang berada di daerah Bener Yogyakarta dan melakukan pengambilan data secara langsung kepada subjek penelitian, kemudian peneliti juga memilih dua sekolah swasta yang berada di daerah Semaki dan Blunyahrejo Yogyakarta. Pada sekolah swasta peneliti mencari subjek secara online, hal ini disebabkan karena masalah perijinan yang tidak berjalan lancar di SMA swasta. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa/siswi yang berusia 15 hingga 17 tahun, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

2. Persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan, yang pertama mengenai administrasi dan yang kedua mengenai alat ukur. Berikut adalah penjelasan terkait persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat permohonan ijin penelitian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian. Persiapan pertama diawali dengan surat perijinan yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Surat permohonan ijin tersebut dikeluarkan dengan nomor 70/DEK/70/Div.Um.RT/1/2018 tertanggal 18 Januari 2018. Setelah itu peneliti melakukan pengambilan data, peneliti membuat

form yang akan disebarakan secara langsung dan juga menggunakan media google form. Oleh karena itu, peneliti harus membuat form yang menarik dan mudah dipahami oleh responden yang akan mengisi. Penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai sehingga peneliti tidak melakukan pengujian ulang terhadap alat ukur. Sebelumnya, peneliti juga menyiapkan *inform concert* dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden sebelum mengisi angket yang diberikan.

b. Persiapan Alat Ukur

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yakni skala Kematangan Beragama milik Allport (1953) dan skala FSRD (*Finnish Self Report Delinquency*) untuk mengukur kenakalan remaja yang milik Barberet, Jungert, Rechea-Alberola, & Kesteren (2004), kemudian peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi pada kedua alat ukur tersebut.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data dari hasil *tryout* terpakai, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas dan uji validitas untuk melihat indeks daya beda aitem terhadap dua variabel penelitian. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1) Kenakalan remaja

Skala kenakalan remaja memiliki 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil indeks diskriminasi aitem diperoleh 17 aitem shahih dan 3 aitem gugur, dengan angka yang bergerak antara 0,281 – 0,623. Sedangkan, berdasarkan hasil uji

reliabilitas diperoleh nilai *Cornbach alpha* sebesar 0,821. Berikut tabel penyebaran aitem hasil tryout pada skala kenakalan remaja:

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja

No.	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Problem behavior</i> (Permasalahan perilaku)	4,(8)	1
2.	<i>Youth related offences</i> (Pelanggaran yang terkait dengan anak muda)	3,6,11, (12)	3
3.	<i>Property offences</i> (Pelanggaran properti)	1,7, 13,15,18	5
4.	<i>Violences against person</i> (Kekerasan terhadap sesama manusia)	2,5,(9),16,19	5
5.	<i>Drugs</i> (Penggunaan obat terlarang)	10,14,17,20	3
			17

Catatan : angka yang ditebalkan merupakan aitem yang gugur setelah diuji coba

2) **Kematangan beragama**

Skala kematangan beragama memiliki 28 butir pernyataan. Berdasarkan hasil indeks diskriminasi aitem, diperoleh 22 aitem shahih dan 6 aitem gugur, dengan angka yang bergerak antara 0,302 – 0,668. hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cornbach alpha* sebesar 0,878. Berikut tabel penyebaran aitem hasil tryout pada skala kematangan beragama:

Tabel 4
Distribusi aitem skala Kematangan Beragama setelah uji coba

Aitem

No	Aspek-aspek	Indikator	Jumlah		
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Diferensiasi	Menerima agama secara Observatif, objektif-kritis, reflektif dan ada penjabaran	(2),(3),18,2 2,(26)	13,25	4
2	Karakteristik Dinamis	Mengontrol perilaku, berperilaku terarah dan berubah karena pengaruh agama	1,4,5	6,8,14,21	7
3	Konsistensi Moral	Kesinambungan antara perilaku dan nilai secara moral agama	7,(23)	19,24	3
4	Komprehensif-Integral	Menjadikan agama sebagai pandangan hidup dan menyatukan agama dengan semua aspek kehidupan	9,27	(10),16,20 ,(28)	4
5	Heuristik	mencari pengetahuan agama dan mengembangkan pemahaman serta penghayatan agama	11,15,17	12	4
Jumlah			11	11	22

Catatan : angka yang ditebalkan merupakan aitem yang gugur setelah diuji coba.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari 2018 hingga 9 Februari 2018 melalui angket yang disebarakan secara *online* dan angket yang disebarakan luaskan secara langsung. Responden dalam

penelitian ini siswa/siswi dari beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Usia	N	Presentase (%)
15	3	2,1 %
16	51	36,2%
17	87	61,7%
Total	141	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 141 orang dan terbagi ke dalam empat kelompok usia, yakni usia 15, 16, 17 tahun. Responden berusia 15 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 2,1%, disusul dengan responden berusia 16 tahun dengan jumlah 51 orang dan memiliki nilai presentase sebesar 36,2%. Selanjutnya, responden berusia 17 tahun berjumlah 87 orang dengan presentase sebesar 61,7. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 17 tahun, hal ini dapat dilihat dari presentase yang diperoleh lebih dari 50%.

Tabel 6

Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	43	30,5%
Perempuan	98	69,5%
Total	141	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yang berjumlah 98 orang dari 141

dengan presentase 69,5% Sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 43 dengan presentase 30,5%. Hal ini menunjukkan bahwa separuh lebih responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7

Deskripsi responden penelitian berdasarkan kelas

Angkatan	N	Presentase (%)
11	130	92,2%
12	11	7,8%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 dengan jumlah 130 dari 141 responden yang memiliki presentase 92,2%. Disusul dengan kelas 12 yang berjumlah 11 orang dengan presentase 7,8%.

Tabel 8

Deskripsi responden penelitian berdasarkan sekolah

Sekolah	N	Presentase (%)
Negri	93	65,9%
Swasta	48	34,1%
Total	141	100%

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari sekolah negri yaitu dengan jumlah 93 dari 141 responden yang memiliki presentase 65,9%. Sementara sekolah swasta memiliki jumlah 48 orang dengan presentase 34,1%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti juga melakukan kategorisasi dengan menggunakan norma persentil untuk mengetahui lebih jauh dimana tingkat kematangan beragama dan kenakalan remaja. Merujuk pada norma persentil tersebut, peneliti melakukan kategorisasi untuk melihat persentase masing-masing kategorisasi untuk kelompok responden penelitian pada kedua variabel penelitian.

Tabel 9

Kategorisasi Menurut Nilai Persentil

Nilai Persentil	Variabel Penelitian	
	Kematangan Beragama	Kenakalan Remaja
Persentil 20	67	18
Persentil 40	71	20
Persentil 60	74	23
Persentil 80	79	26

Peneliti mengelompokkan kondisi subjek penelitian pada kedua variabel tersebut, masing-masing menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Selengkapnya kategori dari hasil kategorisasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Rumus Penormaan

Kematangan Beragama	Kategorisasi	Kenakalan Remaja
$X < 67$	Sangat Rendah	$X < 18$
$67 \leq X < 71$	Rendah	$18 \leq X < 20$
$71 \leq X < 74$	Sedang	$20 \leq X < 23$
$74 \leq X < 79$	Tinggi	$23 \leq X < 26$
$X \geq 79$	Sangat Tinggi	$X \geq 26$

Tabel 11

Kategorisasi Subjek Data Penelitian

Kategorisasi	Kematangan Beragama		Kenakalan Remaja	
	F	%	F	%
Sangat Rendah ($X < P_{20}$)	21	15%	15	11%
Rendah ($P_{20} \leq X < P_{40}$)	31	22%	30	21%
Sedang ($P_{40} \leq X < P_{60}$)	29	20%	39	28%
Tinggi ($P_{60} \leq X \leq P_{80}$)	32	23%	28	20%
Sangat Tinggi ($P \geq P_{80}$)	28	20%	29	20%
Total	141	100%	141	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 32 orang pada variabel kematangan beragama berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23%. Sedangkan jumlah responden

paling sedikit yakni 21 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 15%.

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 39 orang pada variabel kenakalan remaja berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 28%. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yakni 15 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 11%.

Tabel 12

Kategorisasi Variabel Kematangan Beragama dan Kenakalan Remaja Berdasarkan Sekolah Swasta

Kategorisasi	Kematangan Beragama		Kenakalan Remaja	
	F	%	F	%
Sangat Rendah ($X < P_{20}$)	8	17%	3	6%
Rendah ($P_{20} \leq X < P_{40}$)	8	17%	10	21%
Sedang ($P_{40} \leq X < P_{60}$)	13	27%	15	31%
Tinggi ($P_{60} \leq X \leq P_{80}$)	10	20%	11	23%
Sangat Tinggi ($P \geq P_{80}$)	9	19%	9	19%
Total	48	100%	48	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 13 orang pada variabel kematangan beragama di sekolah swasta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yakni 8 orang berada pada kategori sangat rendah dan rendah dengan persentase sebesar 17%.

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 15 orang pada variabel kenakalan remaja di sekolah swasta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 31%. Sedangkan jumlah

responden paling sedikit yakni 3 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 6%.

Tabel 13

Kategorisasi Variabel Kematangan Beragama dan Kenakalan Remaja Berdasarkan Sekolah Negeri

Kategorisasi	Kematangan Beragama		Kenakalan Remaja	
	F	%	F	%
Sangat Rendah ($X < P_{20}$)	18	19%	12	13%
Rendah ($P_{20} \leq X < P_{40}$)	15	16%	20	22%
Sedang ($P_{40} \leq X < P_{60}$)	23	25%	24	26%
Tinggi ($P_{60} \leq X \leq P_{80}$)	17	18%	19	20%
Sangat Tinggi ($P \geq P_{80}$)	20	22%	18	19%
Total	93	100%	93	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 23 orang pada kategori sedang dalam variabel kematangan beragama di sekolah negeri dengan persentase sebesar 25%, kemudian responden paling sedikit yakni 15 orang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 16%.

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yakni 24 orang pada variabel kenakalan remaja di sekolah negeri berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 26%. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yakni 12 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13%.

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Tahapan uji asumsi meliputi uji normalitas untuk melihat apakah sebaran data sampel

terdistribusi secara normal dan uji linearitas untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian tersebar secara normal atau tidak. Sebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai P (Sig) lebih besar dari 0,05 atau $P > 0,05$. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Teknik yang digunakan data dalam penelitian ini adalah *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah responden penelitian lebih dari 30. Berikut adalah tabel uji normalitas :

Tabel 14

Hasil uji normalitas

Variabel	p	Status Sebaran
Kenakalan Remaja	0,000	Tidak Normal
Kematangana Beragama	0,088	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kenakalan remaja memiliki sebaran data yang terdistribusi secara tidak normal sedangkan variabel kematangan beragama memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan nilai signifikansi untuk variabel kenakalan remaja $P = 0,000$ atau $P < 0,05$, sedangkan untuk variabel kematangan beragama memiliki nilai $P = 0,088$ ($P > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel kenakalan remaja dengan variabel

kematangan beragama. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai $P < 0,05$ dengan asumsi bahwa semakin kecil nilai P maka semakin linear hubungan kedua variabel tersebut. Berikut ini hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 15

Hasil uji linearitas

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien (F)	Koefisien Signifikan (p)	Intepretasi
Kenakalan Remaja	Kematangan Beragama	13,144	0,000	Linear

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kenakalan remaja dengan variabel kematangan beragama. Hal tersebut dapat dilihat nilai $F = 13,144$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kenakalan remaja dengan variabel kematangan beragama pada siswa SMA di Yogyakarta. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dikarenakan hasil uji asumsi normalitas kenakalan remaja tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan tabel uji hipotesis:

Tabel 16

Hasil uji hipotesis

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r)	r^2	Koefisien Signifikansi (p)
Kenakalan remaja	Kematangan Beragama	-0,279	0.0778	0,000

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan kematangan beragama, yaitu semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya maka semakin rendah kenakalan remajanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,279 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan memiliki *size effect* sebesar

7,78% yang berarti bahwa kematangan beragama memiliki sumbangan kontribusi terhadap kenakalan remaja sebanyak 7,78%. Hubungan negatif dalam penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi kematangan beragama seseorang maka semakin rendah kenakalan remaja yang dimilikinya. Sehingga berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan untuk melihat bagaimana hubungan antara kematangan beragama dan kenakalan remaja dengan memperlihatkan faktor demografik (jenis sekolah). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 17

Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Sekolah Negeri

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r)	r ²	Koefisien Signifikansi (p)
Kenakalan remaja	Kematangan Beragama	-0,267	0.0712	0,005

Tabel 18

Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Sekolah Swasta

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r)	r ²	Koefisien Signifikansi (p)
Kenakalan remaja	Kematangan Beragama	-0,202	0.0408	0,085

Berdasarkan hasil analisis tambahan di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan kenakalan remaja pada siswa di sekolah negeri, yaitu semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya maka semakin rendah kenakalan remajanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,267 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dan memiliki *size effect* sebesar 7,12% yang berarti bahwa kematangan beragama memiliki sumbangan kontribusi terhadap kenakalan remaja sebanyak 7,12%. Berbanding terbalik dengan siswa di sekolah negeri, hasil analisis

tambahan pada variabel kematangan beragama dan kenakalan remaja pada siswa di sekolah swasta justru berhubungan negatif namun tidak berkorelasi hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ($p>0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama dan kenakalan remaja di sekolah negeri, namun tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut di sekolah swasta.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan negatif antara kematangan beragama dengan perilaku kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala kenakalan remaja dan skala kematangan beragama. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kematangan beragama dengan kenakalan remaja yang merujuk pada perilaku seks bebas. Kematangan beragama merupakan penghayatan agama individu sehingga mereka merasa puas dengan ajaran beragama dalam kehidupan sehari-hari yang sudah menjadi tatanan hidupnya yang menyangkut hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan kemudian menjadi bekal dalam kehidupan duniawi serta akhirat (Syamsu, 2001). Intensitas dalam berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah akan menyebabkan seseorang semakin patuh dan dekat dengan ajaran-ajarannya, kondisi tersebut yang akan membuat kesadaran seseorang untuk selalu berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang

dilakukan Mapp (2009) yang mengatakan bahwa menghadiri layanan keagamaan seminggu sekali atau lebih dapat menjadi langkah paling efektif di antara langkah-langkah lain dalam menghalangi perilaku kenakalan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sharif & Roslan (2011) mengemukakan bahwa pelajar yang mempunyai asas agama yang lemah serta kurangnya pemahaman betapa pentingnya nilai agama dapat menyebabkan kenakalan, kemudian kurangnya amalan dalam beribadah seperti menunaikan ibadah juga dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa mengikuti layanan keagamaan dan memperdalam nilai-nilai agama akan membuat pengetahuan agama semakin kuat dan akan menghindarkan dari kecenderungan kenakalan remaja. Berdasarkan konteks ini dapat dikatakan kematangan psikis seseorang akan berpengaruh kepada kematangannya dalam beragama, setelah itu kematangan beragama akan menjadikannya perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma yang seharusnya sehingga jauh dari ekspresi-ekspresi destruktif seperti kekerasan atau kenakalan (Faiz, 2014).

Temuan lain dari penelitian ini adalah penelitian yang berdasarkan pada faktor demografik (jenis sekolah) pada subjek penelitian. Temuan pertama berdasarkan pada hasil yang didapat kematangan beragama menyumbang 7,12 terhadap kenakalan remaja pada sekolah negeri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suidah (2015) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman keagamaan yang merujuk pada kematangan beragama dan kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri X di Mojokerto. Namun berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki hasil kematangan beragama hanya menyumbang

4,08 terhadap kenakalan remaja dan dikatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti mengenai hubungan kedua variabel terhadap sekolah swasta, seperti pada penelitian Robana, Hikmawati, & Ningsih (2012) menemukan bahwa kematangan beragama memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja siswa di Madrasah X di Sukabumi. Selain itu juga ditemukan bahwa pendidikan agama dalam keluarga yang merupakan awal dari internalisasi nilai-nilai keagamaan berpengaruh terhadap kenakalan remaja pada siswa SMA Islam di Surakarta (Wahyudi, 2008). Pada dasarnya sekolah dengan latar belakang keagamaan memiliki pembelajaran yang berbeda dengan sekolah negeri khususnya kurikulum yang dijalankan, contohnya adanya pembelajaran yang dikhususkan untuk membentuk karakter siswa dan berdampak terhadap perilaku keagamaan peserta didik, yang meliputi perilaku keagamaan yang berkaitan dengan akidah, akhlak, Qur'an, hadits, dan tarikh (Wahab, 2010).

Kematangan beragama disebutkan mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 7,78 %, sisanya dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor lain. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang remaja dan berbanding terbalik dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, selain faktor internal hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang menyebutkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh pada kenakalan remaja. Konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal karena remaja yang cenderung mengikuti perilaku temannya agar mereka merasa aman, nyaman dan dapat diterima secara

sosial. Suharti (2016) juga menyebutkan bahwa konformitas teman sebaya sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja dan berhubungan positif, sehingga semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula kenakalan remajanya. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian Setianingsih, Uyun, Yuwono (2006) yang menyebutkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi secara signifikan oleh penyesuaian sosial karena pada saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya individu harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada di sekitarnya. Sehingga faktor sosial dapat dikatakan memberi pengaruh yang cukup banyak terhadap kenakalan remaja berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat berjalan dengan baik, namun ada beberapa kelemahan yang terjadi yaitu terbatasnya subjek penelitian karena pada saat pengambilan data di beberapa sekolah penelitian ini ditolak dengan alasan topik terlalu sensitif menurut beberapa sekolah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu keterbatasan kosa kata peneliti untuk menyesuaikan kata-kata dalam kuisisioner kenakalan remaja yang mengharuskan untuk menyesuaikan dengan budaya di Indonesia, sehingga mungkin beberapa subjek menjawab dengan tidak sebenarnya dan kesulitan memahami kata-kata. Kelemahan selanjutnya juga berasal dari alat ukur kematangan beragama yang belum sesuai dengan budaya dan agama Islam karena alat ukur ini mengadaptasi dari bangsa Barat yang secara pemahaman dan pengertian lebih kepada pemahaman keagamaan secara umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan beragama berhubungan negatif dengan tinggi rendahnya kenakalan remaja di Yogyakarta. Penelitian ini juga menemukan bahwa kematangan beragama mempengaruhi kenakalan remaja pada siswa SMA negeri namun tidak berpengaruh pada siswa SMA swasta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Pada subjek diharapkan untuk dapat mempertahankan kematangan beragama dan lebih memperdalam ilmu agama sehingga semakin memunculkan sikap yang berlandaskan iman dan takwa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa sehingga memiliki dan memunculkan sikap kematangan beragama. Pihak sekolah juga diharapkan dapat lebih memahami bahwa maksud dari penelitian yang dilakukan bukan untuk membawa pengaruh buruk bagi sekolah namun mendukung untuk memberikan

perubahan yang baik bagi para siswa dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi siswa-siswi nantinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharap untuk mencari subjek secara langsung tanpa melalui perantara sekolah. Selanjutnya peneliti juga diharapkan dapat memodifikasi aitem yang sesuai dengan budaya Indonesia agar mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2011). Hubungan pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN Bangsal 1 Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1-10.
- Allport, G. W. (1953). *The individual and his religion: A psychological interpretation*. USA: Macmillan.
- Amri, Z. (2013). Hubungan tingkat kematangan beragama remaja muslim dengan kegemaran membaca, 2013. *Menara*, 12(1), 74-62.
- Anton, t. (2016, November 26). *Angka kenakalan remaja meningkat, satpol PP gencar lakukan razia*. Diakses pada tanggal 19 September 2017, dari Bisnissurabaya: <http://bisnissurabaya.com/2016/11/26/angka-kenakalan-remaja-meningkat-satpol-pp-gencar-lakukan-razia/>
- Aprillia, N. (2009). Hubungan kenakalan remaja dengan kelekatan pada orang tua tunggal. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Azizah, N. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1-16.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Barberet, R., Junger-Tas, J., Rechea-Alberola, C., van Kesteren, J. N., & Zuwaran, A. (2004). Self-reported juvenile delinquency in England and Wales, the Netherlands and Spain. Helsinki: Heuni.
- Basri, H. (1995). *Remaja berkualitas: Problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beritasatu. (2012, Desember 28) Polda Metro: Kenakalan remaja meningkat pesat, perkosaan menurun. Diakses tanggal 20 April 2017, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html>
- Bhekti, S. (2017, September 14). *2 Pelajar dimassa karena jambret ponsel*. Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari Solopos: <http://www.solopos.com/2017/09/14/kekerasan-bantul-lagi-2-pelajar-dimassa-karena-jambret-ponsel-851327>
- Bonewell, K. J. (2009). *Intrinsic and extrinsic religiosity and sexual compulsivity with christian males: Understanding concepts and correlations based on race, age and socioeconomic status and marital status*. Minneapolis: Capella University.
- Budhyati, A. (2012). Pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 3, 426-434.
- Cobb, N. J. (2007). *Adolescence: Continuity, change, and diversity*. New York: McGraw-Hill.
- Cuevas, C. A., Finkelhor, D., Ormrod, R. K., & Turner, H. A. (2007). Juvenile delinquency and victimization, a theoretical typology. *Journal of Interpersonal*, 22(12), 1581-1602.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Dewi, N. K., & Waskita, D. (2015, Oktober 8). *Polisi tahan belasan pelajar muhammadiyah usai tawuran*. Diakses pada tanggal 12 maret 2017, dari Viva.co.id: <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/684842-polisi-tahan-belasan-pelajar-muhammadiyah-usai-tawuran>
- Elliott, D. S., & Ageton, S. S. (1980). Reconciling race and class differences in self-reported and official estimates of delinquency. *American Sociological Review*, 45(1), 95-110.
- Faiz, F. (2014). Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 8(2), 347-366.
- Fatimah, S., & Umuri, T. (2014). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Kedadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4(1), 87-95.
- Frianty, R., & Yudianti, E. (2015). Hubungan antara kematangan beragama dengan strategi coping pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Lathifiyyah Palembang. *PSIKIS*, 1(1), 58-70.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hidayati, W. N. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 31-36
- Indirawati, E. (2006). Hubungan antara kematangan beragama dengan strategi coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 69-92.
- Jalaludin. (2004). *Psikologi agama*. Bandung: PT Grafindo Persada.
- Junger-Tas, J., & Decker, S. H. (2006). Trends in international juvenile justice: What conclusions can be drawn? *International Handbook of Juvenile Justice*, 20, 505–532.
- Kartono, K. (2008). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Katsiyannis, A., Ryan, J. B., Zhang, D., & Anastasias, S. (2008). Juvenile delinquency and recidivism: The impact of academic achievement. *Reading & Writing Quarterly: Overcoming Learning Difficulties*, 24(2), 177-196.
- Majdid, N. (2000). *Islam doktrin dan peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Mapp, R. (2009). The role of religiosity and spirituality in juvenile delinquency. *The College of New Jersey*, 1-18.
- Nasikhah, D., & Prihastuti. (2013). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1), 1-4.
- Nisya, L. S., & Sofiah, D. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 562 – 584.

- Prihastuti. (2013). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1), 1-4.
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. (2008). *The adolescent: Development, relationship, culture*. USA: Pearson Education.
- Robana., Hihmawati, F., & Ningsih, E. (2012). Hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI MAN Surade Kabupaten Sukabumi. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 655-666.
- Salmi, V. (2009). Self-Reported juvenile delinquency in Finland 1995–2008. *Helsinki: National Research Institute of Legal Polic*, 246, 207-216
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., & Yuwono, S. 2006. Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan perilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 29-35.
- Sharif, Z., & Roslan, N. M. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling*, 1, 115-140.
- Sinatra, D. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dengan kenakalan remaja di SMK X Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-11.
- Sitompul, M. (2010). Hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku seks bebas remaja kelas II di SMA Harapan Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Sondakh, M., Mingkid, E., & Kawengian, D. (2014). Peranan komunikasi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Kabupaten Minahasa. *Journal Acta Diurna*, 3(4), 1-16.
- Sriyanto, A. A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku asertif dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74-88.
- Stams, G. J., Brugman, D., Deković, M., Van Rosmalen, L., Van Der Laan, P., & Gibbs, J. C. (2006). The moral judgment of juvenile delinquents: A meta-analysis. *Journal of abnormal child psychology*, 34(5), 692-708.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharti, R. G. 2016. Hubungan antara konformitas dengan perilaku kenakalan remaja. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suidah, Hartin. (2015). Hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di Sman 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 7(2), 62-68.

- Sutoyo, A. (2009). *Bimbingan dan konseling islami teori & praktik*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Syamsu, Y. (2001). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thornburgh, H. D. (1982). *Development psychology*. Monterey, California: Brooks and Cole Publishing Company
- Tristiawati, P. (2017, Januari 01). *Pelajar di Tangerang dibacok siswa lain saat pulang sekolah*. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017, dari Liputan6.com: <http://news.liputan6.com/read/2822793/pelajar-di-tangerang-dibacok-siswa-lain-saat-pulang-sekolah>
- Wahab. (2010). Pelaksanaan pendidikan agama pada sma swasta (studi komparatif perilaku keagamaan di SMA Al Islam 1 dan SMA Batik 2 Surakarta). *Jurnal Analisa*, 17(1), 145-160.
- Wahyudi, A. F. (2008). *Hubungan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Al Islam 3 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ward, S., & William, J. (2014). *Does juvenile delinquency reduce educational attainment*. Melbourne: University of Melbourne.
- WBP. (2012, Desember 28). *Polda Metro: Kenakalan remaja meningkat pesat, perkosaan menurun*. Diakses pada tanggal 20 April 2017, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html>
- Yarvani, L. (2005). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari kematangan beragama dan motivasi pacaran yang berorientasi keintiman fisik dan emosional. *Thesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Zulamri. (2013). Hubungan tingkat kematangan beragama remaja muslim dengan kegemaran membaca. *Menara*, 12(1), 74-82.

LAMPIRAN 1

SKALA KENAKALAN REMAJA SEBELUM UJI COBA

Apabila anda :

N O	PERNYATAAN	Selal u	Serin g	Kadang- kadang	Tidak pernah
1	Mengambil barang di toko tanpa membayar				
2	Memukul seseorang				
3	Merusak perabotan milik sekolah				
4	Pergi dari rumah tanpa memberi kabar orang tua (minimal 1 hari)				
5	Bepergian tanpa tujuan dan menyakiti orang lain				
6	Mencoret atau menggambar di tempat yang tidak seharusnya				
7	Membeli barang yang tidak jelas sumbernya				
8	Tidak berangkat sekolah tanpa memberi surat ijin				
9	Berkelahi di tempat umum				
10	Mengunduh file secara ilegal				
11	Merusak eksterior sekolah seperti jendela, pintu, tembok, atau pagar				
12	Mengendarai motor atau mobil tanpa membawa surat kendaraan				
13	Mengambil kendaraan tanpa seijin pemilik				
14	Mengonsumsi tanaman ilegal yang dikeringkan agar merasa nyaman dan santai				
15	Mengambil barang berharga di rumah sendiri tanpa seijin orang rumah				
16	Melakukan tindakan yang menyakiti hati teman di sekolah secara sengaja				
17	Menyalahgunakan obat untuk konsumsi pribadi dan bersenang-senang				

-
- 18** Mengambil barang di sekolah
tanpa seijin pihak sekolah
- 19** Mengambil barang orang lain dan
menyakitinya
- 20** Mengendarai motor atau mobil
sambil mengkonsumsi minuman
keras
-

Atas partisipasinya saya ucapkan
Terima Kasih

LAMPIRAN 2
SKALA KEMATANGAN BERAGAMA SEBELUM UJI COBA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ajaran agama yang saya yakini mempengaruhi hidup saya				
2	Untuk dapat menerima suatu ajaran agama, saya merenungkannya dahulu				
3	Saya berbuat baik karena saya percaya bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan				
4	Saya beribadah karena saya memerlukannya				
5	Penting bagi saya memiliki pengalaman spiritual karena dapat memberikan suatu kesadaran diri.				
6	Dalam hidup saya, banyak hal yang tidak tersentuh oleh ajaran agama				
7	Beribadah adalah kewajiban dan saya melaksanakannya				
8	Kompleksnya permasalahan hidup membuat saya tidak sempat mengingat Tuhan				
9	Saya mampu memahami agama di semua aspek kehidupan				
10	Ajaran agama hanya membahas kehidupan akhirat saja				
11	Saya menyempatkan diri belajar agama disela-sela kesibukan saya				
12	Saya merasa bosan membaca buku-buku agama				
13	Tidak perlu mencari lebih dalam mengenai agama karena ajaran agama sifatnya sacral				
14	Saya tidak menerima ajaran agama secara keseluruhan				
15	Saya berupaya memahami ajaran agama saya secara menyeluruh				
16	Saya rasa paham dalam beragama merupakan sumber kekacauan				
17	Bidang sosial yang saya dalami dibahas dalam agama				
18	Saya senang adanya pendapat beragam dalam beragama karena hal itu memicu saya belajar terus dalam masalah agama				
19	Saya mengerti ajaran yang baik tapi saya tidak melakukannya				
20	Menurut saya, kita meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama bila mampu saja				

-
- 21 Saya merasa agama dan ilmu pengetahuan tidak mungkin di satu padukan
- 22 Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 23 Saya memperlakukan orang yang tidak seagama dengan baik
- 24 Bagi saya mempelajari masalah agama cukup dilakukan di masa kecil
- 25 Saya mengerti perbuatan itu dilarang namun saya melakukannya
- 26 Saya tidak menerima kepercayaan lain selain kepercayaan yang saya peluk
- 27 Saya merasa tenang setelah beribadah
- 28 Saya tidak merasa puas bila memandang suatu agama dari satu sudut pandang saja
-

Atas partisipasinya saya ucapkan
Terima Kasih

LAMPIRAN 3
KENAKALAN REMAJA SETELAH UJI COBA

Apabila anda :

N O	PERNYATAAN	Selal u	Serin g	Kadang- kadang	Tidak pernah
1	Mengambil barang di toko tanpa membayar				
2	Memukul seseorang				
3	Merusak perabotan milik sekolah				
4	Pergi dari rumah tanpa memberi kabar orang tua (minimal 1 hari)				
5	Bepergian tanpa tujuan dan menyakiti orang lain				
6	Mencoret atau menggambar di tempat yang tidak seharusnya				
7	Membeli barang yang tidak jelas sumbernya				
8	Mengunduh file secara ilegal				
9	Merusak eksterior sekolah seperti jendela, pintu, tembok, atau pagar				
10	Mengambil kendaraan tanpa seijin pemilik				
11	Mengonsumsi tanaman ilegal yang dikeringkan agar merasa nyaman dan santai				
12	Mengambil barang berharga di rumah sendiri tanpa seijin orang rumah				
13	Melakukan tindakan yang menyakiti hati teman di sekolah secara sengaja				
14	Menyalahgunakan obat untuk konsumsi pribadi dan bersenang-senang				
15	Mengambil barang di sekolah tanpa seijin pihak sekolah				
16	Mengambil barang orang lain dan menyakitinya				
17	Mengendarai motor atau mobil sambil mengonsumsi minuman keras				

LAMPIRAN 4
SKALA KEMATANGAN BERAGAMA SETELAH UJI COBA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ajaran agama yang saya yakini mempengaruhi hidup saya				
2	Saya beribadah karena saya memerlukannya				
3	Penting bagi saya memiliki pengalaman spiritual karena dapat memberikan suatu kesadaran diri.				
4	Dalam hidup saya, banyak hal yang tidak tersentuh oleh ajaran agama				
5	Beribadah adalah kewajiban dan saya melaksanakannya				
6	Kompleksnya permasalahan hidup membuat saya tidak sempat mengingat Tuhan				
7	Saya mampu memahami agama di semua aspek kehidupan				
8	Saya menyempatkan diri belajar agama disela-sela kesibukan saya				
9	Saya merasa bosan membaca buku-buku agama				
10	Tidak perlu mencari lebih dalam mengenai agama karena ajaran agama sifatnya sacral				
11	Saya tidak menerima ajaran agama secara keseluruhan				
12	Saya berupaya memahami ajaran agama saya secara menyeluruh				
13	Saya rasa paham dalam beragama merupakan sumber kekacauan				
14	Bidang sosial yang saya alami dibahas dalam agama				
15	Saya senang adanya pendapat beragama dalam beragama karena hal itu memicu saya belajar terus dalam masalah agama				
16	Saya mengerti ajaran yang baik tapi saya tidak melakukannya				
17	Menurut saya, kita meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama bila mampu saja				
18	Saya merasa agama dan ilmu pengetahuan tidak mungkin di satu padukan				
19	Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari				

-
- 20** Bagi saya mempelajari masalah agama cukup dilakukan di masa kecil
- 21** Saya mengerti perbuatan itu dilarang namun saya melakukannya
- 22** Saya merasa tenang setelah beribadah
-

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS AITEM SKALA KENAKALAN REMAJA

Validity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	21.3191	21.019	.435	.811
KR2	20.6950	20.785	.287	.823
KR3	20.9078	20.570	.390	.814
KR4	21.1348	20.532	.408	.813
KR5	21.1631	19.280	.600	.799
KR6	20.6099	20.797	.281	.823
KR7	21.0993	21.004	.328	.818
KR8	21.2411	20.741	.524	.807
KR9	21.1986	20.246	.551	.804
KR10	21.2837	21.605	.360	.815
KR11	21.3050	21.442	.430	.813
KR12	20.9858	20.271	.428	.812
KR13	20.8723	19.241	.623	.798
KR14	21.2908	21.736	.331	.817
KR15	21.0922	20.070	.473	.808
KR16	21.2553	20.720	.452	.810
KR17	21.3546	22.173	.368	.817

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.833	17

LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS AITEM SKALA KEMATANGAN BERAGAMA

Validity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	69.0851	42.107	.503	.873
KB2	69.1844	42.737	.302	.878
KB3	69.3617	41.133	.517	.872
KB4	69.8936	41.367	.388	.876
KB5	69.1702	41.871	.482	.873
KB6	69.4113	41.144	.462	.873
KB7	69.9858	42.257	.345	.877
KB8	69.8723	40.126	.639	.868
KB9	69.8865	40.658	.531	.871
KB10	69.7092	40.751	.439	.874
KB11	69.6667	40.395	.494	.872
KB12	69.4610	40.093	.668	.867
KB13	69.3333	40.638	.498	.872
KB14	69.8014	41.603	.393	.875
KB15	69.6879	41.888	.347	.877
KB16	69.8794	40.535	.517	.872
KB17	69.6879	40.888	.423	.875
KB18	69.4681	40.508	.498	.872
KB19	69.3759	40.665	.607	.869
KB20	69.2766	42.002	.370	.876
KB21	70.0851	40.678	.435	.875
KB22	69.1844	41.637	.496	.873

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.882	22

LAMPIRAN 7
 TABULASI DATA PENELITIAN
 Skala Kenakalan Remaja Sebelum Gugur

N o	NAMA	K R1	K R2	K R3	K R4	K R5	K R6	K R7	K R8	K R9	KR 10
1	AN	1	2	2	2	1	1	1	4	1	4
2	RH	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	Lulu Fadilah	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4
4	AADN	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
5	Nn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
6	Kehlani	1	3	2	1	1	2	2	3	1	3
7	nisa	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2
8	AN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Milea	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4
10	Aubameyang	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3
11	Nurbaiti	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
12	AN	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2
13	AS	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
14	Wirda	1	4	2	1	1	4	1	1	1	1
15	Khairunnisa	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
16	R	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2
17	VAD	1	4	4	1	1	2	2	2	1	3
18	Avisena	2	2	2	4	2	1	2	1	2	3
19	Ulee	1	4	2	1	1	2	1	1	1	4
20	Dea Muchcica	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Desty yuanda	1	3	1	1	2	3	2	1	1	4
22	Didi	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1
23	Anita Dessy Setiawati	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
24	Rosalina	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3
25	AL ARAAF	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2
26	Fakhri	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2
27	Rf	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
28	Al khansa	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
29	Ratinovea	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
30	ipeh	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4
31	Sevina Riska Wahita	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
32	Arif Faturrahman	1	4	2	2	1	2	1	2	1	4
33	Visti	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
34	S	1	1	4	1	4	4	2	4	1	3
35	Dewi	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
36	YUDISTI KAFFAH SAERA FITRI	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2

37	RN	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
38	Tsania	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2
39	IAD	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
40	FW	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1
41	Naruto	1	2	2	1	1	1	1	4	1	3
42	Dt	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1
43	RR	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
44	MILEA GABY	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2
45	N	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1
46	Haikal	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
47	SWA	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2
48	Indra Satria M	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
49	KWP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
50	Gentur Bijak Manggala	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
51	Irvando purbi	1	4	2	4	4	4	2	2	4	3
52	PM	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
53	DSA	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2
54	F	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1
55	AHJ	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
56	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
57	Matahari	4	2	2	1	4	1	2	2	2	2
58	Kendall	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2
59	KSP	4	2	2	4	4	4	1	1	2	2
60	LST	1	2	2	1	1	2	4	4	1	2
61	Nira	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
62	Milas	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
63	MYAB	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
64	FAF	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
65	Rose	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	SSIN	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
67	DARLS	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
68	Malam	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2
69	SNA	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
70	DM	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
71	Si	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
72	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	IP	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
74	Fred	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
75	Naz	1	2	1	1	4	2	1	2	2	4
76	Lanz	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
77	NK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	ERL	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2
79	Raffly	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3

80	Novea	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
81	Raras	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
82	Sichel hate	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3
83	HV	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3
84	Anin R	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
85	Irfanta	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2
86	Rafika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	MK	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2
88	Fz	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1
89	Hrts	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2
90	HRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
91	SEP	1	2	1	2	1	1	2	2	1	4
92	XX	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
93	T	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2
94	Dilmil	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3
95	FF	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4
96	Taufiq	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2
97	Al	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
98	S	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
99	AB	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2
100	N	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
101	Cute	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3
102	Satya	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3
103	Todaruki	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2
104	Attar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
105	VLA	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
106	RDH	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1
107	Diva	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3
108	Nough	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
109	RJ	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3
110	FS	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
111	Ammania	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
112	Widyatsiwi	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2

11 3	Sore	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
11 4	B	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
11 5	RAN	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
11 6	AAO	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
11 7	Elly Damar	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
11 8	Levs	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
11 9	NAN	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
12 0	C	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12 1	Hansalfarid	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3
12 2	Shining Chitten	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3
12 3	Nama	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
12 4	Nasi Kuncoro	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1
12 5	IA	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
12 6	S	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
12 7	Rahadeva Adustya	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3
12 8	Raehan Rahmat	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3
12 9	Siapa ya	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
13 0	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13 1	R	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4
13 2	T	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
13 3	HN	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2
13 4	DNL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13 5	LLAP	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4
13 6	L	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2
13	ATH	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2

7											
138	RPS	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
139	Kemal Pasha	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1
140	Tacik	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
141	EL	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2

No	NAMA	KR 11	KR 12	KR 13	KR 14	KR 15	KR 16	KR 17	KR 18	KR 19	KR 20
1	AN	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
2	RH	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1
3	Lulu Fadilah	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
4	AADN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Nn	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Kehlani	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1
7	nisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
8	AN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Milea	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
10	Aubameyang	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2
11	Nurbaiti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	AN	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
13	AS	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
14	Wirda	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1
15	Khairunnisa	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1
16	R	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
17	VAD	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
18	Avisena	2	2	1	1	2	2	1	4	2	1
19	Ulee	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
20	Dea Muchcica	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Desty yuanda	1	4	1	1	4	2	1	1	1	1
22	Didi	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
23	Anita Dessy Setiawati	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1

3											
2											
4	Rosalina	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1
2											
5	AL ARAAF	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1
2											
6	Fakhri	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1
2											
7	Rf	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1
2											
8	Al khansa	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2											
9	Ratinovea	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3											
0	ipeh	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
3											
1	Sevina Riska Wahita	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
3											
2	Arif Faturrahman	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1
3											
3	Visti	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1
3											
4	S	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1
3											
5	Dewi	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
3	YUDISTI KAFFAH										
6	SAERA FITRI	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
3											
7	RN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
3											
8	Tsania	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
3											
9	IAD	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
4											
0	FW	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4											
1	Naruto	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1
4											
2	Dt	1	2	1	1	4	2	1	1	1	1
4											
3	RR	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1
4											
4	MILEA GABY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4											
5	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4											
6	Haikal	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4											
7	SWA	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1

4 8	Indra Satria M	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
4 9	KWP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5 0	Gentur Bijak Manggala	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5 1	Irvando purbi	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
5 2	PM	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
5 3	DSA	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
5 4	F	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
5 5	AHJ	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
5 6	A	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
5 7	Matahari	4	2	4	4	2	2	1	2	2	2
5 8	Kendall	1	4	1	2	2	2	1	4	4	2
5 9	KSP	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1
6 0	LST	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1
6 1	Nira	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
6 2	Milas	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
6 3	MYAB	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
6 4	FAF	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1
6 5	Rose	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
6 6	SSIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6 7	DARLS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6 8	Malam	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
6 9	SNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7 0	DM	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7 1	Si	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7 1	NA	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1

2											
7											
3	IP	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7											
4	Fred	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
7											
5	Naz	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1
7											
6	Lanz	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7											
7	NK	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7											
8	ERL	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
7											
9	Raffly	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
8											
0	Novea	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2
8											
1	Raras	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
8											
2	Sichel hate	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1
8											
3	HV	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1
8											
4	Anin R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8											
5	Irfanta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8											
6	Rafika	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
8											
7	MK	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
8											
8	Fz	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1
8											
9	Hrts	1	4	1	1	2	2	1	2	1	1
9											
0	HRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9											
1	SEP	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
9											
2	XX	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
9											
3	T	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1
9											
4	Dilmil	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
9											
5	FF	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
9											
6	Taufiq	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1

97	Al	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
98	S	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1
99	AB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	N	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
101	Cute	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1
102	Satya	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1
103	Todaruki	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
104	Attar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
105	VLA	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
106	RDH	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
107	Divya	1	3	2	1	2	2	1	1	2	1
108	Nough	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
109	RJ	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
110	FS	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1
111	Ammania	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
112	Widyatsiwi	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
113	Sore	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
114	B	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1

4											
1 1 5	RAN	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1
1 1 6	AAO	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
1 1 7	Elly Damar	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1
1 1 8	Levs	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 1 9	NAN	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1
1 2 0	C	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1
1 2 1	Hansalfarid	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1
1 2 2	Shining Chitten	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
1 2 3	Nama	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
1 2 4	Nasi Kuncoro	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1
1 2 5	IA	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
1 2 6	S	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1 2 7	Rahadeva Adustya	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1 2 8	Raehan Rahmat	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
1 2 9	Siapa ya	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 0	D	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1

1 3 1	R	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1
1 3 2	T	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 3	HN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 4	DNL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 5	LLAP	1	4	1	2	2	1	1	2	2	2
1 3 6	L	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
1 3 7	ATH	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
1 3 8	RPS	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 9	Kemal Pasha	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1
1 4 0	Tacik	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
1 4 1	EL	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1

LAMPIRAN 8
TABULASI DATA PENELITIAN
Skala Kenakalan Remaja Setelah Gugur

No	NAMA	K R 1	K R 2	K R 3	K R 4	K R 5	K R 6	K R 7	K R 8	K R 9	K R 10	K R 11	K R 12	K R 13	K R 14	K R 15	K R 16	K R 17
1	AN	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	RH	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1
3	Lulu Fadilah	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1
4	AADN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Nn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Kehlani	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
7	nisa	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
8	AN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Milea	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
10	Aubameyan g	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2
11	Nurbaiti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	AN	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
13	AS	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
14	Wirda	1	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
15	Khairunnisa	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
16	R	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	VAD	1	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
18	Avisena	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	1
19	Ulee	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
20	Dea Muchcica	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Desty yuanda	1	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1
22	Didi	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
23	Anita Dessy Setiawati	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
24	Rosalina	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1

25	AL ARAAF	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
26	Fakhri	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
27	Rf	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Al khansa	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
29	Ratinovea	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	ipeh	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
31	Sevina Riska Wahita	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Arif Faturrahman	1	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
33	Visti	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1
34	S	1	1	4	1	4	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1
35	Dewi	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
36	YUDISTI KAFFAH SAERA FITRI	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	RN	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Tsania	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
39	IAD	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
40	FW	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Naruto	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
42	Dt	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1
43	RR	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1
44	MILEA GABY	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	N	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Haikal	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	SWA	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1

0																		
1 3 1	R	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1
1 3 2	T	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 3	HN	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 4	DNL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 5	LLAP	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2
1 3 6	L	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
1 3 7	ATH	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
1 3 8	RPS	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1 3 9	Kemal Pasha	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1
1 4 0	Tacik	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
1 4 1	EL	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1

LAMPIRAN 9
TABULASI DATA PENELITIAN
Skala Kematangan Beragama Sebelum Gugur

No	NAMA	K B 1	K B 2	K B 3	K B 4	K B 5	K B 6	K B 7	K B 8	K B 9	K B 10	K B 11	K B 12	K B 13	K B 14
1	AN	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3
2	RH	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4
3	Lulu Fadilah	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3
4	AADN	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2
5	Nn	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
6	Kehlani	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3
7	nisa	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3
8	AN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Milea	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
10	Aubameyang	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4
11	Nurbaiti	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4
12	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4
13	AS	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4
14	Wirda	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
15	Khairunnisa	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4
16	R	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
17	VAD	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3
18	Avisena	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
19	Ulee	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4
20	Dea Muchcica	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
21	Desty yuanda	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4
22	Didi	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
23	Anita Dessy Setiawati	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3
24	Rosalina	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
25	AL ARAAF	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2
26	Fakhri	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3

6															
2															
7	Rf	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
2															
8	Al khansa	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2															
9	Ratinovea	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3															
0	ipeh	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4
3	Sevina Riska														
1	Wahita	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	Arif														
2	Faturrahman	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3															
3	Visti	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
3															
4	S	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	2	3
3															
5	Dewi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4
3	YUDISTI														
6	KAFFAH	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2
6	SAERA FITRI														
3															
7	RN	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3															
8	Tsania	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
3															
9	IAD	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2
4															
0	FW	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3
4															
1	Naruto	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4
4															
2	Dt	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
4															
3	RR	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4
4															
4	MILEA GABY	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
4															
5	N	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4
4															
6	Haikal	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4															
7	SWA	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3
4															
8	Indra Satria M	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3
4															
9	KWP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Gentur Bijak	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

0	Manggala														
5															
1	Irvando purbi	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
5															
2	PM	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5															
3	DSA	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2
5															
4	F	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
5															
5	AHJ	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3
5															
6	A	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
5															
7	Matahari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5															
8	Kendall	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
5															
9	KSP	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3
6															
0	LST	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3
6															
1	Nira	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4
6															
2	Milas	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
6															
3	MYAB	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
6															
4	FAF	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4
6															
5	Rose	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6															
6	SSIN	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3
6															
7	DARLS	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
6															
8	Malam	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
6															
9	SNA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
7															
0	DM	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3
7															
1	Si	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
7															
2	NA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
7															
3	IP	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
7															
4	Fred	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3

7															
5	Naz	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
7															
6	Lanz	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
7															
7	NK	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
7															
8	ERL	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
7															
9	Raffly	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
8															
0	Novea	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
8															
1	Raras	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3
8															
2	Sichel hate	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	2	3	1	4
8															
3	HV	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
8															
4	Anin R	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3
8															
5	Irfanta	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
8															
6	Rafika	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
8															
7	MK	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
8															
8	Fz	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8															
9	Hrts	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
9															
0	HRA	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2
9															
1	SEP	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3
9															
2	XX	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
9															
3	T	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
9															
4	Dilmil	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3
9															
5	FF	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
9															
6	Taufiq	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2
9															
7	Al	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
9															
8	S	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9															
9	AB	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4

9															
100	N	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
101	Cute	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
102	Satya	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
103	Todaruki	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
104	Attar	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2
105	VLA	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
106	RDH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
107	Divya	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2
108	Nough	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4
109	RJ	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
110	FS	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4
111	Ammania	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2
112	Widyatsiwi	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
113	Sore	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
114	B	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
115	RAN	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3

2															
1 3 3	HN	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3
1 3 4	DNL	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
1 3 5	LLAP	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3
1 3 6	L	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
1 3 7	ATH	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
1 3 8	RPS	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3
1 3 9	Kemal Pasha	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
1 4 0	Tacik	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	4	1
1 4 1	EL	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2

No	NAMA	K B 1 5	K B 1 6	K B 1 7	K B 1 8	K B 1 9	K B 2 0	K B 2 1	K B 2 2	K B 2 3	K B 2 4	K B 2 5	K B 2 6	K B 2 7	K B 2 8
1	AN	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2
2	RH	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2
3	Lulu Fadilah	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	2
4	AADN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2
5	Nn	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2
6	Kehlani	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	1
7	nisa	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2
8	AN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Milea	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3
10	Aubamey ang	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1
11	Nurbaiti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1
12	AN	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3
13	AS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2
14	Wirda	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2
15	Khairunni sa	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2
16	R	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
17	VAD	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2
18	Avisena	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1
19	Ulee	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2
20	Dea Muchcica	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2
21	Desty yuanda	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2
22	Didi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1
23	Anita Dessy Setiawati	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2
24	Rosalina	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	2
25	AL ARAAF	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2
26	Fakhri	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1

27	Rf	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2
28	Al khansa	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1
29	Ratinovea	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
30	ipeh	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2
31	Sevina Riska Wahita	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1
32	Arif Faturrahman	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3
33	Visti	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2
34	S	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3
35	Dewi	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2
36	YUDISTI KAFFAH SAERA FITRI	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	1
37	RN	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2
38	Tsania	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2
39	IAD	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2
40	FW	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2
41	Naruto	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
42	Dt	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	2	3	4	2
43	RR	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2
44	MILEA GABY	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2
45	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
46	Haikal	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2
47	SWA	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	1
48	Indra Satria M	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2
49	KWP	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2

9															
50	Gentur Bijak Manggala	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1
51	Irvando purbi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
52	PM	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
53	DSA	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1
54	F	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2
55	AHJ	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2
56	A	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3
57	Matahari	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
58	Kendall	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2
59	KSP	2	2	1	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2
60	LST	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2
61	Nira	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	3	3
62	Milas	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
63	MYAB	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
64	FAF	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1
65	Rose	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
66	SSIN	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2
67	DARLS	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2
68	Malam	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2
69	SNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2
70	DM	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2
71	Si	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2
72	NA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2
77	IP	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3

3															
7 4	Fred	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2
7 5	Naz	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1
7 6	Lanz	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2
7 7	NK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3
7 8	ERL	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1
7 9	Raffly	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	1
8 0	Novea	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2
8 1	Raras	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2
8 2	Sichel hate	4	2	3	4	2	1	4	3	4	3	2	4	3	1
8 3	HV	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3
8 4	Anin R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1
8 5	Irfanta	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3	1
8 6	Rafika	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2
8 7	MK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
8 8	Fz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8 9	Hrts	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2
9 0	HRA	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	1
9 1	SEP	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1
9 2	XX	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
9 3	T	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2
9 4	Dilmil	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2
9 5	FF	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1
9 6	Taufiq	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1
9 7	Al	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2

98	S	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
99	AB	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	4	2
100	N	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
101	Cute	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
102	Satya	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1
103	Todaruki	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	1
104	Attar	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2
105	VLA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
106	RDH	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
107	Divya	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2
108	Nough	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2
109	RJ	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2
110	FS	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	1	4	1
111	Ammania	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	1	4	1
112	Widyatsi wi	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2
113	Sore	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
114	B	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2

115	RAN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2
116	AAO	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1
117	Elly Damar	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2
118	Levs	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
119	NAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
120	C	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3
121	Hansalfarid	4	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	1	4	2
122	Shining Chitten	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	1
123	Nama	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
124	Nasi Kuncoro	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3
125	IA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
126	S	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2
127	Rahadeva Adustya	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1
128	Raehan Rahmat	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1
129	Siapa ya	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2
130	D	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1
13	R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1

1																	
1 3 2	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2		
1 3 3	HN	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2		
1 3 4	DNL	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2		
1 3 5	LLAP	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	2	4	3	1		
1 3 6	L	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2		
1 3 7	ATH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2		
1 3 8	RPS	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3		
1 3 9	Kemal Pasha	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1		
1 4 0	Tacik	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	1	3	4	1		
1 4 1	EL	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2		

LAMPIRAN 10
 TABULASI DATA PENELITIAN
Skala Kematangan Beragama Setelah Gugur

No	NAM A	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B0	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B0	B1	B2
1	AN	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
2	RH	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
3	Lulu Fadilah	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4
4	AADN	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
5	Nn	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
6	Kehlan i	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4
7	nisa	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
8	AN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Milea	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4
10	Aubam eyang	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
11	Nurbai ti	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
12	AN	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4
13	AS	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
14	Wirda	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4
15	Khairu nnisa	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4
16	R	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
17	VAD	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
18	Avisen a	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
19	Ulee	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4
20	Dea Muchc ica	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
21	Desty yuanda	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4
22	Didi	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23	Anita Dessy	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4

	Setiawati																							
24	Rosalina	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
25	AL ARAAF	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
26	Fakhri	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	
27	Rf	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	
28	Al khansa	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	
29	Ratino vea	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	ipeh	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	
31	Sevina Riska Wahita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	
32	Arif Faturrahman	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	
33	Visti	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	
34	S	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	
35	Dewi	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	
36	YUDI STI KAFFAH SAER A FITRI	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
37	RN	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
38	Tsania	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	
39	IAD	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	
40	FW	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	
41	Naruto	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	
42	Dt	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	
43	RR	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	

4	MILE																							
4	GABY	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	
4																								
5	N	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
4																								
6	Haikal	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
4																								
7	SWA	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	
4																								
4	Indra																							
8	Satria	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
4																								
9	KWP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
5																								
5	Gentur																							
0	Bijak																							
5	Mangg	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
5																								
1	Irvand	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
5																								
2	PM	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
5																								
3	DSA	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
5																								
4	F	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	
5																								
5	AHJ	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	
5																								
6	A	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
5																								
5	Mataha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
5																								
8	Kendal	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
5																								
9	KSP	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	4	3	3	
6																								
0	LST	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	
6																								
1	Nira	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	
6																								
2	Milas	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
6																								
3	MYAB	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
6																								
4	FAF	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
6																								
5	Rose	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6																								
6	SSIN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	

6																							
6	DARL																						
7	S	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
6	Malam	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
6	SNA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	
7	DM	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
7	Si	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
7	NA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
7	IP	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
7	Fred	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
7	Naz	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
7	Lanz	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
7	NK	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	ERL	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
7	Raffly	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3
8	Novea	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3
8	Raras	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4
8	Sichel hate	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	4	4	2	3	4	2	1	4	3	3	2	3
8	HV	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
8	Anin R	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
8	Irfanta	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3
8	Rafika	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
8	MK	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Fz	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Hrts	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9	HRA	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2

91	SEP	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3
92	XX	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
93	T	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
94	Dilmil	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
95	FF	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
96	Taufiq	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
97	Al	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
98	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
99	AB	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4
100	N	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
101	Cute	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4
102	Satya	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	Todaru ki	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
104	Attar	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
105	VLA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
106	RDH	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
107	Diva	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4
108	Nough	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3
109	RJ	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4
110	FS	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4

0																											
1 1 1	Amma nia	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4				
1 1 2	Widyat siwi	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4			
1 1 3	Sore	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3			
1 1 4	B	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4				
1 1 5	RAN	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3				
1 1 6	AAO	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4				
1 1 7	Elly Damar	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4				
1 1 8	Levs	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3				
1 1 9	NAN	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
1 2 0	C	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4				
1 2 1	Hansal farid	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4				
1 2 2	Shinin g Chitten	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4				
1 2 3	Nama	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4				
1 2 4	Nasi Kuncor o	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4				
1 2 5	IA	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
1 2 6	S	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3				

1 2 7	Rahade va Adusty a	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
1 2 8	Raehan Rahma t	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
1 2 9	Siapa ya	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	
1 3 0	D	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	
1 3 1	R	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
1 3 2	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
1 3 3	HN	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	
1 3 4	DNL	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	
1 3 5	LLAP	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	
1 3 6	L	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
1 3 7	ATH	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	
1 3 8	RPS	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
1 3 9	Kemal Pasha	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
1 4 0	Tacik	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	1	2	3	4	3	2	2	4	3	3	1	4	
1 4 1	EL	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	

LAMPIRAN 11
HASIL KATEGORISASI PENELITIAN
Rumus Skor Hipotetik

1. Kecenderungan Kenakalan Remaja

$$\begin{aligned} X_{\min} &= \text{Skor Terkecil} & X & \text{Total Aitem} \\ &= 1 & X & 17 \\ X_{\min} &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{\max} &= \text{Skor Terbesar} & X & \text{Total Aitem} \\ &= 4 & X & 17 \\ X_{\max} &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{x \text{ Max} + X \text{ Min}}{2} \\ &= \frac{68 + 17}{2} \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{x \text{ Max} - X \text{ Min}}{6} \\ &= \frac{68 - 17}{6} \end{aligned}$$

$$= 8,5$$

- **Kategorisasi Skala**

- a. **Sangat Rendah**

$$\begin{aligned} \text{SR} &= X < M - 1,8 \text{ SD} \\ &= X < 42,5 - 1,8 \cdot 8,5 \\ &= X < 42,5 - 15,3 \\ &= X < 27,2 \end{aligned}$$

- b. **Rendah**

$$\begin{aligned}
 R &= M - 1,8 SD \leq X < M - 0,6 \cdot SD \\
 &= 42,5 - 1,8 (8,5) \leq X < 42,5 - 0,6 \cdot (8,5) \\
 &= 27,2 \leq X < 37,4
 \end{aligned}$$

c. Sedang

$$\begin{aligned}
 S &= M - 0,6 SD \leq X < M + 0,6 SD \\
 &= 42,5 - 0,6 (8,5) \leq X < 42,5 + 0,6 (8,5) \\
 &= 37,4 \leq X < 47,6
 \end{aligned}$$

d. Tinggi

$$\begin{aligned}
 T &= M + 0,6 SD \leq X < M + 1,8 SD \\
 &= 42,5 + 0,6 (8,5) \leq X < 42,5 + 1,8 (8,5) \\
 &= 47,6 \leq X < 57,8
 \end{aligned}$$

e. Sangat tinggi

$$\begin{aligned}
 ST &= X > M + 1,8 SD \\
 &= X > 42,5 + 1,8 (8,5) \\
 &= X > 57,8
 \end{aligned}$$

2. Kematangan Beragama

Xmin	= Skor Terkecil	X	Total Aitem
	= 1	X	22
Xmin	= 22		

Xmax	= Skor Teebesar	X	Total Aitem
	= 4	X	22
Xmax	= 88		

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{x \text{ Max} + X \text{ Min}}{2} \\
 &= \frac{88 + 22}{2} \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

$$SD = \frac{x \text{ Max} - X \text{ Min}}{6}$$

$$= \frac{88 - 22}{6}$$

$$= 11$$

- **Kategorisasi Skala**

- a. **Sangat Rendah**

$$\begin{aligned} SR &= X < M - 1,8 SD \\ &= X < 55 - 1,8 \cdot 11 \\ &= X < 55 - 19,8 \\ &= X < 35,2 \end{aligned}$$

- b. **Rendah**

$$\begin{aligned} R &= M - 1,8 SD \leq X < M - 0,6 \cdot SD \\ &= 55 - 1,8 (11) \leq X < 55 - 0,6 \cdot (11) \\ &= 35,2 \leq X < 48,4 \end{aligned}$$

- c. **Sedang**

$$\begin{aligned} S &= M - 0,6 SD \leq X < M + 0,6 SD \\ &= 55 - 0,6 (11) \leq X < 55 + 0,6 (11) \\ &= 48,4 \leq X < 61,6 \end{aligned}$$

- d. **Tinggi**

$$\begin{aligned} T &= M + 0,6 SD \leq X < M + 1,8 SD \\ &= 55 + 0,6 (11) \leq X < 55 + 1,8 (11) \\ &= 61,6 \leq X < 74,8 \end{aligned}$$

- e. **Sangat tinggi**

$$\begin{aligned} ST &= X > M + 1,8 SD \\ &= X > 55 + 1,8 (11) \\ &= X > 74,8 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 12
HASIL UJI ASUMSI

Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KB	.070	141	.088	.982	141	.068
KR	.133	141	.000	.884	141	.000

Linearity

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KB	*	Between	(Combined)	1322.824	19	69.622	1.696	.046
KR		Groups	Linearity	539.473	1	539.473	13.144	.000
			Deviation from	783.351	18	43.520	1.060	.400
			Linearity					
		Within Groups		4966.127	121	41.042		
		Total		6288.950	140			

LAMPIRAN 13
HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

			KB	KR
Spearman's rho	KB	Correlation Coefficient	1.000	-.279**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	141	141
	KR	Correlation Coefficient	-.279**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Nomor : 070/01008
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 2 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/0943/Kesbangpol/2018 tanggal 25 Januari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Okky Kumala Sari
NIM : 14320062
Prodi/Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Judul : KEMATANGAN BERAGAMA DITINJAU DARI KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA
Lokasi : SMA N 2 Yogyakarta
Waktu : 5 Februari 2018 s.d 7 Februari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardana S.P., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Telp. (0274) 563647 Fax. (0274) 520079
Laman: WEBSITE: <http://www.sman2jogja.sch.id> EMAIL : sman2yk@gmail.com Kode Pos : 55243

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/ 121

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSWORO, S.Pd., M.Hum.
NIP : 19640718 198803 1 007
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : OKKY KUMALA SARI
NIM : 14320062
Pekerjaan : Mahasiswa UII Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 5 s.d. 9 Februari 2018, dengan judul **KEMATANGAN BERAGAMA DITINJAU DARI KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA DI YOGYAKARTA** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Dinas Dikpora DIY nomor : 070/01008 tanggal 26 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

